

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil berdiri pada tahun 1963. Awalnya adalah madrasah diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Huda, dimana pelaksanaan pembelajaran pada siang hari yang peserta didiknya sebagian besar dari anak-anak sekolah dasar, karena keinginan warga masyarakat agar di tempat tinggal mereka ada sekolah/madrasah yang bisa memberikan pendidikan dan pembelajaran agama yang banyak, sehingga dengan musyawarah akan didirikan madrasah tepatnya di Antasan Bondan RT.03/RW.01 di tanah wakaf Bapak Abidin. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sekolah semakin meningkat, maka pada tahun 1987 Madrasah Diniyah Miftahul Huda diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil dan telah terdaftar di Kementerian Agama. Sejak terdaftar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil menerima peserta didik untuk pembelajaran umum dipagi hari.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan yang bercirikan keagamaan. Madrasah ini terdaftar dengan nomor statistik 111263710015, NPSN 60723175 yang berstatus swasta di bawah Yayasan YPI Nurul Huda Mantuil dengan akreditasi B.

## 2. Letak Geografis MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

MI Nurul Huda Mantuil terletak di Jalan Antasari Bondan RT. 03 RW. 01 No. 18, Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Provinsi Kalimantan selatan, kota Banjarmasin. Penyelenggara sekolah adalah Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

### 4.1 Tabel Data keadaan bangunan MI Nurul Huda Mantuil

No	Penggunaan	Luas Tanah ( $m^2$ ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Jumlah
1.	Tanah Milik Sendiri	-	345 $m^2$	345 $m^2$
2.	Bagunan	-	340 $m^2$	340 $m^2$
3.	Lapangan Olahraga	-	-	-
4.	Halaman	-	29 $m^2$	29 $m^2$
5.	Kebun/Tanah	-	-	-
6.	Belum digunakan	-	700 $m^2$	700 $m^2$

Sumber: Dukumen Tata Usaha MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Tahun 2021/2022

## 3. Visi, Misi Tujuan, dan Profil di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil adalah Terbentuknya siswa cerdas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berdisiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai kecakapan hidup.
- b. Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil adalah:
  - 1) Menanamkan nilai keagamaan.
  - 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
  - 3) Mengusahakan peningkatan prestasi siswa, cerdas, terampil dan berpengetahuan luas.

- c. Tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil adalah Mendukung program wajib belajar 9 tahun dengan selalu mentaati peraturan perundangan yang berlaku agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- d. Sasaran dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil adalah:
- 1) Terwujudnya pendidikan yang berkarakter dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional.
  - 2) Tercapainya standar pendidikan yang berkualitas.
  - 3) Peningkatan sarana prasarana pendidikan.
  - 4) Tercapainya ketata usahaan pendidikan yang profesional.

#### **4. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Staf Tata Usaha MI Nurul Huda Banjarmasin**

Keadaan pendidik dan kependidikan di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin selatan kota Banjarmasin sebanyak 17 orang dimana 3 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Kualifikasi pendidik yang berpendidikan strata I sebanyak 82, 35 % atau 14 orang.

##### 4.2 Tabel Data Pendidik, Karyawan, dan Staf Tata Usaha

No	Nama	L / P	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi	Jabatan
1.	SUPIANI,S.Ag NIP.197109182005011005	L	PNS	S1	Kepala Madrasah
2.	HALIMAH,S.Pd 30304384199002	P	Honor	S1	I A
3.	SITI RAMLAH,S.Pd 30304384196002	P	Honor	S1	I B
4.	SITI HAMSANIAH,S.Pd.I 30304384189001	P	Honor	S1	II A
5.	JAMIYAH,S.Pd	P	Honor	S1	II B

	30304384192002				
6.	HELMIAH,S.Pd 30304384185002	P	Honor	S1	III A
7.	NADARIAH 30304384100001	P	Honor	SMA	III B
8.	HATNAH,S.Km,S.Pd 30304384184001	P	Honor	S1	IV A
9.	WIWIN DWI ARMYLA,S.Pd 30304384196003	P	Honor	S1	IV B
10.	SABARIAH,S.Pd 3048758660300093	P	Honor	S1	V A
11.	HAMDANAH,S.Pd 30304384193001	P	Honor	S1	V B
12.	SITI NOORHASANAH 30304384176001	P	Honor	SMA	VI A
13.	HUSNA KHAIRINI,S.Ag 3635748651300052	P	Honor	S1	VI B
14.	MUNAWWARAH,S.Pd.I 6638759661300012	P	Honor	S1	GMP
15.	ARDANIANSYAH,S.Pd.I 197504062009011005	L	PNS	S1	GMP
16.	MUHAMMAD SYAHID AKMAL 30304384199001	L	Honor	SMA	GMP
17.	ANGGI PRATIWI, S.Pd 30304384196001	P	Honor	S1	TU

Sumber: Dukumen Tata Usaha MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Tahun 2021/2022

### 5. Peserta Didik di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 301 orang dimana laki-laki 162 orang dan perempuan 139 orang. Pembelajaran di MI ini membagi 6 kelas dari kelas I sampai dengan VI, setiap kelas memiliki dua lokal yaitu lokal a dan lokal b.

#### 4.3 Tabel Jumlah Peserta Didik

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	L	P	JUMLAH
I	31	22	53
II	28	20	48

III	25	29	54
IV	29	24	53
V	24	19	43
VI	25	25	50
Jumlah	162	139	301

Sumber: Dukumen Tata Usaha MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Tahun 2021/2022

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, dengan kondisi yang masih layak pakai. diantaranya bangunan yang ada disekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut.

### 4.4 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kepala	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang keperpustakaan	1
6.	Wc guru	1
7.	WC peserta didik	2
	Jumlah	19

Sumber: Dukumen Tata Usaha MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Tahun 2021/2022

## B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di masa pandemi khususnya untuk pembelajaran tatap muka atau luring. Menurut Bapak S selaku Kepala Madrasah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin yaitu penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi dengan cara pembelajaran tatap muka terbatas yaitu skema pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam masa transisi dalam mengikuti pembelajaran secara daring dan luring. Pembelajaran di Madrasah dilakukan dengan membagi peserta didik yang melakukan pembelajaran luring menjadi dua kelompok di setiap kelas dan kedua kelompok tersebut mengikuti pembelajaran luring dengan cara

bergiliran yaitu kelompok pertama mengikuti pembelajaran luring pada jam 08.00-09.45 WITA dan kelompok kedua mengikuti pembelajaran luring pada jam 10.00-12.15 WITA. Serta pembelajaran luring tersebut diadakan dengan menerapkan protokol kesehatan.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan di kelas rendah yaitu kelas 1,2 dan 3 yang terdiri dari 2 kelas yaitu A dan B dan penelitian ini dilakukan kepada wali kelas dan peserta didik di kelas rendah. Peneliti melakukan observasi sebanyak 6 kali pertemuan, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

#### 4.5 Tabel Jadwal Pelaksanaan Observasi

No.	Kelas	Hari/Tanggal	Jam
1.	I A	Selasa, 05-10-2021	08.00-09.45
2.	I B	Kamis, 21-10-2021	08.00-09.45
3.	II A	Senin, 04-10-2021	10.00-12.15
4.	II B	Kamis, 21-10-2021	10.00-12.15
5.	III A	Rabu, 06-10-2021	08.00-09.45
6.	III B	Rabu, 06-10-2021	10.00-12.15

### **1. Upaya Guru dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Kelas Rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

#### **a. Kelas I A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu H, kepala madrasah dan peserta didik di kelas I A ialah peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah peserta didik yang apabila ditunjuk maju ke depan kelas berani maju kedepan kelas dan apabila guru memberi pertanyaan peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan lantang dan berani sedangkan peserta didik yang

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supiani di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

memiliki rasa percaya diri rendah adalah peserta didik yang pemalu dan jarang bicara. Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik yaitu guru memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pemberian apresiasi dan hadiah, guru mengajukan tanya jawab kepada peserta didik dan guru mendorong peserta didik agar berani tampil di depan kelas.<sup>2</sup>

Hasil observasi di kelas I A ialah pada kegiatan pembelajaran pendahuluan guru meminta peserta didik memimpin doa secara bergantian selanjutnya guru meminta peserta didik mengerjakan soal di depan kelas agar peserta didik menjadi berani dan memiliki rasa percaya diri untuk maju ke depan kelas. peserta didik memberikan apresiasi dan hadiah kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam melakukan sesuatu sehingga peserta didik memiliki perasaan mampu, pemberani dan rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu yang diminta oleh guru. Peserta didik di kelas I A secara keseluruhan sudah memiliki rasa percaya diri dan antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

#### **b. Kelas I B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu SR, kepala madrasah dan peserta didik di kelas I B ialah peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah peserta didik yang memiliki kemauan diri sendiri menjawab pertanyaan di papan tulis sedangkan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah adalah peserta didik yang kurang kemauan menjawab pertanyaan dari

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Halimah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas I A di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>3</sup>Observasi di Kelas I A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, Pada Hari Selasa, 05 Oktober 2021.

guru. Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik yaitu guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, dan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik satu persatu dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran.<sup>4</sup>

Hasil observasi di kelas I B ialah guru dalam proses pembelajaran memperhatikan perbedaan individu peserta didik, guru pada saat kegiatan pembelajaran ini meminta peserta didik menjawab soal secara mandiri agar peserta didik memiliki sikap mandiri dan percaya diri. guru meminta peserta didik satu persatu menjawab pertanyaan di papan tulis dan guru membimbing peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan di papan tulis, dan guru memotivasi siswa agar memiliki rasa percaya diri dan berani menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis. Peserta didik di kelas I B secara keseluruhan sudah berani dan percaya diri untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan di papan tulis karena guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki sikap berani dan rasa percaya diri.<sup>5</sup>

### **c. Kelas II A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu SH, kepala madrasah dan peserta didik di kelas II A ialah peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah peserta didik yang aktif dan energik dalam mengikuti proses

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Siti Ramlah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas I B di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>5</sup>Observasi di Kelas I B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, Pada Hari Kamis, 21 Oktober 2021.

pembelajaran sedangkan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah adalah peserta didik yang memiliki gestur tubuh yang kurang bergairah dan kurang tanggap terhadap apa yang dijelaskan guru dan kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan dari guru. Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik adalah dengan memberikan pendekatan kepada peserta didik dan memberikan pertanyaan secara lisan dan mengaitkan pertanyaan dengan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan dilakukan secara acak agar melatih rasa percaya diri peserta didik dan memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik agar berani dan percaya diri.<sup>6</sup>

Hasil observasi di kelas II A ialah saat melakukan kegiatan pembelajaran inti guru melakukan tanya jawab secara lisan dan mengaitkan pertanyaan dengan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan dilakukan secara acak agar melatih rasa percaya diri peserta didik dan secara khusus untuk peserta didik yang kurang percaya diri guru memberikan apresiasi dan motivasi dan dukungan emosional sehingga peserta didik tersebut memiliki sikap berani dan percaya diri dan tidak malu dalam menjawab pertanyaan. Peserta didik di kelas II A sebagian besar sudah memiliki rasa percaya diri dan ketika menjawab pertanyaan peserta didik tersebut cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Siti Hamsaniah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas II A di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>7</sup>Observasi di Kelas II A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, Pada Hari Senin, 04 Oktober 2021.

#### **d. Kelas II B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu J, kepala madrasah dan peserta didik di kelas II B ialah peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, peserta didik berani maju ke depan kelas apabila di suruh maju ke depan kelas tampil dihadapan teman-temannya sedangkan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah adalah peserta didik yang pemalu, pendiam, penakut, tidak berani maju ke depan kelas tampil dihadapan teman-temannya. Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik yaitu guru meminta peserta didik untuk tampil di depan teman sekelasnya.<sup>8</sup>

Hasil observasi di kelas II B ialah saat melakukan kegiatan pembelajaran inti guru meminta masing-masing peserta didik menghafalkan materi pembelajaran di depan teman sekelasnya dan tampil di depan teman sekelasnya.<sup>9</sup>

#### **e. Kelas III A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu H, kepala madrasah dan peserta didik di kelas III B ialah peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah peserta didik yang mudah bergaul dengan teman-temannya, berani dan mandiri sedangkan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah adalah peserta didik tidak mudah bergaul dengan teman-temannya, pendiam, minder dan pemalu. Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Jamiyah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas II B di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>9</sup>Observasi di Kelas II B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, Pada Hari Kamis, 21 Oktober 2021.

peserta didik yaitu guru memberikan semangat atau motivasi misalnya dengan pemberian hadiah dan nilai, memberikan arah dan dukungan kepada peserta didik agar memiliki rasa percaya diri.<sup>10</sup>

Hasil observasi kelas III A ialah guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran misalnya dalam pembelajaran bahasa, guru meminta peserta didik menyebutkan kosa kata secara perseorangan maupun kelompok dan setelah itu peserta didik diminta menyebutkan kembali kosa kata yang telah ia pelajari secara mandiri dan untuk peserta didik yang kurang percaya diri guru memberikan bimbingan dan motivasi agar peserta didik percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik di kelas III A sebagian besar sudah memiliki rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik sudah berani dan percaya diri dalam menyebutkan kosakata secara mandiri/perseorangan.<sup>11</sup>

#### **f. Kelas III B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu N, kepala madrasah dan peserta didik di kelas III B ialah peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, berani dan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan nyaring dan lantang sedangkan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah adalah peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran, pemalu dan peserta didik menjawab

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Helmiah III A, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas I di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>11</sup>Observasi di Kelas III A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, Pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

pertanyaan dari guru dengan dengan suara pelan. Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik yaitu guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mau menjawab pertanyaan atau bertanya dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Hasil observasi di kelas III B ialah saat melakukan kegiatan pembelajaran inti guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik secara acak, guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik agar berani dan percaya diri dalam melakukan kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran. Peserta didik di kelas III B sebagian besar sudah berani dan percaya diri dalam melakukan kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran dan bagi peserta didik yang kurang percaya diri guru secara khusus membimbing dan memotivasi peserta didik tersebut agar percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

## **2. Strategi yang Dilakukan Guru yang Dapat Membentuk Rasa Percaya Diri Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Kelas Rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

### **a. Kelas I A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu H, kepala madrasah dan peserta didik di kelas I A tentang strategi yang dilakukan guru dalam membentuk

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Nadariyah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas III B di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>13</sup>Observasi di Kelas III A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, Pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

rasa percaya diri peserta didik ialah melalui strategi pembelajaran aktif contohnya strategi pembelajaran lempar bola.<sup>14</sup>

Hasil observasi di kelas I A adalah guru wali kelas di kelas I A melakukan strategi pembelajaran lembar bola yaitu pertama guru memberikan soal kepada peserta didik dan menuliskannya di papan tulis, peserta didik menjawab soal tersebut di buku masing-masing, setelah itu guru melempar bola kepada peserta didik, peserta didik yang mendapatkan bola tersebut diminta untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal di papan tulis dan setelah peserta didik menjawab soal tersebut dengan benar guru memberi hadiah kepada peserta didik tersebut. guru memberi hadiah kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran. Setelah itu peserta didik yang mendapat bola melemparkan kembali bola tersebut kepada teman-teman sekelasnya. Strategi pembelajaran lempar bola membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik lebih mudah berkomunikasi dengan guru dan teman-teman sekelasnya sehingga membuat peserta didik lebih percaya diri.<sup>15</sup>

#### **b. Kelas I B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu SR, kepala madrasah dan peserta didik di kelas I B tentang ialah pembelajaran yang dilakukan peserta didik di kelas I B menekankan pada pembelajaran bahasa, menulis dan menghitung. Peserta didik diajarkan agar bisa memiliki keterampilan berbahasa menulis dan

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Halimah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas I A di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>15</sup>Observasi di Kelas I A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Selasa, 05 Oktober 2021.

menghitung dengan baik. strategi yang dilakukan guru dalam mengajarkan peserta didik dan juga agar peserta didik membentuk rasa percaya diri pada proses pembelajaran adalah guru melakukan strategi pembelajaran bahasa yaitu strategi pembelajaran keterampilan menyimak dan menulis.<sup>16</sup>

Hasil observasi di kelas I B yaitu guru wali kelas I A melaksanakan strategi pembelajaran keterampilan menyimak dan menulis, dalam mengajar bahasa guru mengeja kata per kata dan peserta didik menyimak kata tersebut dan menuliskan apa yang di sebutkan guru di buku masing-masing dan peserta didik dilarang untuk melihat ke teman-teman yang lain agar peserta didik terbiasa mandiri dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru dan juga agar peserta didik dapat membentuk rasa percaya dirinya dalam menjawab soal tersebut. Strategi tersebut membuat peserta didik memiliki rasa percaya diri karena peserta didik di haruskan mengandalkan diri sendiri dalam menuliskan kata yang disebutkan oleh guru.<sup>17</sup>

### **c. Kelas II A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu SH, kepala madrasah dan peserta didik di kelas II A tentang strategi yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik di kelas II A ialah menggunakan strategi pembelajaran aktif misalnya membaca keras.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Siti Ramlah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas I B di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>17</sup>Observasi di Kelas I B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Kamis, 21 Oktober 2021.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Siti Hamsaniah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas II A di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

Hasil observasi di kelas II A yaitu guru wali kelas II A melaksanakan strategi pembelajaran membaca keras, guru membaca teks pembelajaran dengan suara keras dan setelah itu peserta didik mengikuti guru membaca teks pembelajaran dengan suara keras. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang kehidupan sehari-hari yang terkait materi pembelajaran secara lisan dan dilakukan secara acak sehingga melatih rasa percaya diri peserta didik.<sup>19</sup>

#### **d. Kelas II B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik di kelas II B menggunakan strategi pembelajaran aktif yaitu membaca keras.<sup>20</sup>

Observasi di kelas II B yaitu guru wali kelas II B melaksanakan strategi pembelajaran membaca keras, guru bersama peserta didik membaca materi pembelajaran bersama-sama dengan suara keras, setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya guru meminta peserta didik menghafal materi pembelajaran dan peserta didik menghafalkan materi pelajaran tersebut satu persatu di depan teman-teman sekelasnya sehingga peserta didik membentuk rasa percaya dirinya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Observasi di Kelas II A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, Pada Hari Senin, 04 Oktober 2021.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Jamiyah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas II B di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>21</sup>Observasi di Kelas II B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Kamis, 21 Oktober 2021.

#### **e. Kelas III A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu H, kepala madrasah dan peserta didik di kelas III A tentang strategi yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran membaca keras.<sup>22</sup>

Hasil observasi di kelas III A yaitu guru wali kelas III A melaksanakan strategi pembelajaran membaca keras, guru bersama dengan peserta didik membaca kosa kata secara bersama-sama dengan suara keras dan setelah itu peserta didik menulis kosa kata tersebut di buku tulis, selanjutnya peserta didik diminta untuk menyebutkan kosa kata tersebut bergantian secara berkelompok dan perseorangan sehingga peserta didik dapat membentuk rasa percaya dirinya.<sup>23</sup>

#### **f. Kelas III B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu N, kepala madrasah dan peserta didik di kelas III B tentang strategi yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik di kelas III B menggunakan strategi pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran *Learning Star With a Question* artinya pembelajaran dimulai dengan pertanyaan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Helmiyah III A, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas I di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>23</sup>Observasi di Kelas III A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Nadariyah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas III B di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

Hasil observasi di kelas III B yaitu guru wali kelas III A melaksanakan strategi pembelajaran *Learning Star With a Question*, guru meminta peserta didik untuk membaca materi pembelajaran dan setelah itu guru meminta peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari materi pembelajaran yang telah dibaca peserta didik, selanjutnya guru dan peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>25</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Kelas Rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

#### **a. Kelas I A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu H, kepala madrasah dan peserta didik di kelas I A tentang faktor pendukung upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran adalah guru memiliki persiapan dalam mengajar, guru yang melakukan persiapan dalam mengajar dapat lebih mengenal peserta didik sehingga dapat memilih strategi, metode dan pendekatan yang sesuai dengan peserta didik tersebut contohnya agar peserta didik bersemangat dan percaya diri dalam proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan bermain sambil belajar dan memberi hadiah kepada peserta didik sedangkan faktor penghambat adalah peserta didik yang pemalu.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Observasi di Kelas III B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Halimah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas I A di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

Hasil observasi di kelas I A tentang faktor pendukung upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki persiapan dalam mengajar, guru di kelas I A sudah memiliki persiapan dalam mengajar karena guru sudah membuat peserta didik bersemangat dan percaya diri dalam proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan bermain sambil belajar dan memberi hadiah kepada peserta didik sedangkan faktor penghambat adalah peserta didik yang pemalu, peserta didik di kelas I A sebagian ada yang pemalu, peserta didik tersebut sedikit sulit dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, contohnya peserta didik yang pemalu tersebut ragu-ragu dan gugup ketika diminta tampil di depan kelas.<sup>27</sup>

#### **b. Kelas I B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu SR, kepala madrasah dan peserta didik di kelas I B tentang faktor pendukung upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran adalah gurunya memiliki pendidikan yang memadai seperti guru sudah menyelesaikan pendidikan minimal S1 dan guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan bersama guru-guru yang lain sehingga guru dapat memiliki ilmu dan pengalaman dan dapat menerapkan berbagai metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar dapat memiliki rasa percaya diri dalam melakukan pembelajaran dan juga guru mendapat dukungan dari kepala madrasah dalam melakukan upaya guru membentuk rasa percaya diri peserta didik sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik

---

<sup>27</sup>Observasi di Kelas I A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Selasa, 05 Oktober 2021.

pada proses pembelajaran kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin adalah peserta didik yang memiliki pola pikir negatif karena peserta didik tersebut terkadang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup>

Hasil observasi di kelas I B tentang faktor pendukung upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran adalah gurunya memiliki pendidikan yang memadai, guru wali kelas I B sudah memiliki pendidikan minimal S1 dan guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan bersama guru-guru yang lain sehingga guru dapat memiliki ilmu dan pengalaman dan dapat menerapkan berbagai metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar dapat memiliki rasa percaya diri dalam melakukan pembelajaran sedangkan faktor adalah peserta didik yang memiliki konsep diri negatif, peserta didik di kelas I A sebagian ada yang memiliki konsep diri negatif, peserta didik tersebut terkadang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran contoh nya ketika diminta menjawab soal dipapan tulis peserta didik tersebut tidak mau maju kedepan kelas untuk menjawab soal dipapan tulis.<sup>29</sup>

### **c. Kelas II A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu SH, kepala madrasah dan peserta didik di kelas II A tentang faktor pendukung upaya guru membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran ialah guru mempunyai pengalaman dalam melakukan pembelajaran, contohnya guru memiliki

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Siti Ramlah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas I B di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>29</sup>Observasi di Kelas II A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, Pada Hari Senin, 04 Oktober 2021.

pengalaman dalam membina hubungan dengan peserta didik melalui pendekatan yang ramah dan santai agar mereka tidak merasa minder dan takut pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik memiliki rasa percaya diri dan guru bekerja sama dengan guru yang lain dan kepala sekolah dalam membimbing peserta didik agar membentuk rasa percaya dirinya sedangkan faktor penghambat adalah peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dan dari segi lingkungannya yang kurang baik.<sup>30</sup>

Hasil observasi di kelas II A tentang faktor pendukung upaya guru membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran ialah guru mempunyai pengalaman dalam melakukan pembelajaran, guru wali kelas di kelas II A sudah memiliki pengalaman dalam melakukan pembelajaran karena tersebut membina hubungan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang ramah dan santai agar dan mengaitkan materi pembelajarn dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan guru bekerja sama dengan guru yang lain dan kepala sekolah dalam membimbing peserta didik agar membentuk rasa percaya dirinya sedangkan faktor penghambat adalah peserta didik yang memiliki konsep diri negatif, peserta didik di kelas II A sebagian ada yang memiliki konsep diri negatif, peserta didik tersebut apabila diberi pertanyaan oleh guru, tidak mau menjawab pertanyaan karena takut diejek oleh temannya apabila salah dalam menjawab pertanyaan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Siti Hamsaniah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas II A di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>31</sup>Observasi di Kelas II A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, Pada Hari Senin, 04 Oktober 2021.

#### **d. Kelas II B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu J, kepala madrasah dan peserta didik di kelas II B tentang faktor pendukung upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran di kelas II B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin adalah peserta didik memiliki kondisi fisik dan mental yang baik, lingkungan keluarga dan pendidikan moral yang baik, guru berkerja sama bersama guru lain dan orang tua peserta didik dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik sedangkan faktor penghambat adalah kondisi fisik peserta didik yang kurang baik, pola asuh orang tua yang kurang baik dan kurangnya pengetahuan guru dalam melakukan upaya membentuk rasa percaya diri peserta didik.<sup>32</sup>

Hasil observasi di kelas II B tentang faktor pendukung upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran adalah peserta didik di kelas II B sudah memiliki kondisi fisik dan mental yang baik sedangkan faktor penghambat yaitu guru tersebut masih memiliki keterbatasan pengetahuan guru dalam melakukan upaya membentuk rasa percaya diri peserta didik.<sup>33</sup>

#### **e. Kelas III A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu H, kepala madrasah dan peserta didik di kelas III A tentang faktor pendukung upaya guru dalam

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Jamiyah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas II B di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>33</sup>Observasi di Kelas II B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Kamis, 21 Oktober 2021.

membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran yaitu guru memiliki pengalaman dalam pembelajaran, guru lebih berpengalaman dalam membina hubungan dengan peserta didik dalam pembelajaran dalam memberikan semangat kepada peserta didik dan juga guru mengajak teman sekelasnya untuk memberikan dukungan kepada peserta didik yang kurang percaya diri, memberikan hadiah atau nilai kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran sedangkan faktor penghambat adalah peserta didik memiliki pola pikir negatif.<sup>34</sup>

Hasil observasi di kelas III A tentang faktor pendukung upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran yaitu guru wali kelas III A sudah memiliki pengalaman dalam pembelajaran, guru berpengalaman dalam membina hubungan dengan peserta didik dalam pembelajaran dalam memberikan semangat kepada peserta didik dan juga guru mengajak teman sekelasnya untuk memberikan dukungan kepada peserta didik yang kurang percaya diri, memberikan hadiah atau nilai kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran sedangkan faktor penghambat adalah peserta didik memiliki konsep diri negatif, peserta didik di kelas III A sebagian ada yang memiliki konsep diri negatif contohnya peserta didik tersebut ketika diminta menyebutkan kosa kata, peserta didik tersebut tidak mau menyebutkan kosa kata tersebut karena takut salah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Helmiah III A, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas I di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>35</sup>Observasi di Kelas III A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

#### **f. Kelas III B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu N, kepala madrasah dan peserta didik di kelas III B tentang faktor pendukung upaya guru dalam dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran adalah dari guru memiliki persiapan yang memadai ketika melakukan pembelajaran sedangkan faktor adalah peserta didik sering tidak sekolah sehingga guru sulit dalam mendidik peserta didik tersebut, peserta didik tidak mau bergaul dengan teman-temannya karena peserta didik memiliki sifat pemalu dan minder.<sup>36</sup>

Hasil observasi di kelas III B tentang faktor pendukung upaya guru dalam dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran adalah dari guru memiliki persiapan yang memadai ketika melakukan pembelajaran, guru di kelas III A sudah memiliki persiapan yang memadai ketika melakukan pembelajaran karena guru tersebut ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah memahami memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sedangkan faktor penghambat yaitu peserta didik di kelas III B peserta didik sebagian ada yang memiliki sifat pemalu dan minder, contohnya peserta didik tersebut malu dan bersuara pelan dan takut salah ketika bertanya jawab dengan guru.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Guru Wali Kelas Ibu Nadariyah, Kepala Madrasah dan Peserta didik kelas III B di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

<sup>37</sup>Observasi di Kelas III B MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, pada Hari Rabu, 06 Oktober 2021.

### C. Analisis Data

Pembahasan ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses menganalisis penelitian ini agar lebih terarah dilakukan dengan menyesuaikan rumusan masalah dan penyajian data yang dikemukakan sebelumnya, yaitu:

#### 1. Upaya Guru dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Kelas Rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik menurut pendapat beberapa ahli, diantaranya yaitu menurut Thursan Hakim mengemukakan pendapat dalam membentuk rasa percaya diri di sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memupuk keberanian untuk bertanya.
- b. Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada peserta didik.
- c. Mengerjakan soal di depan kelas.
- d. Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- e. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- f. Penerapan disiplin yang konsisten
- g. Penerapan disiplin yang konsisten.<sup>38</sup>

Upaya yang dilakukan guru wali kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas,

---

<sup>38</sup>Dettiany Pritama, “Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri I Pengasih”..., h. 30.

kepala madrasah dan peserta didik di kelas rendah yang sesuai dengan pendapat Thursan Hakim ialah memupuk keberanian peserta didik untuk bertanya dan peran aktif pendidik/guru untuk bertanya kepada peserta didik dan mengerjakan soal di depan kelas. Memupuk keberanian peserta didik untuk bertanya dan peran aktif pendidik/guru untuk bertanya kepada peserta didik, guru di kelas II A dan III B melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik agar peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran dan membentuk keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Mengerjakan soal di depan kelas yaitu guru wali kelas I A dan I B meminta peserta didiknya untuk mengerjakan soal di depan kelas agar peserta didik menjadi berani dan memiliki rasa percaya diri untuk maju ke depan kelas.

Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik menurut Harter upaya membentuk rasa percaya diri terdapat empat cara, yaitu melalui:

- a. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- c. Prestasi.
- d. Mengatasi masalah (*coping*).<sup>39</sup>

Upaya yang dilakukan guru wali kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas, kepala madrasah dan peserta didik di kelas rendah yang sesuai dengan pendapat Harter ialah dukungan emosional dan penerimaan sosial dan mengatasi masalah

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 31

(*coping*). Dukungan emosional dan penerimaan sosial yaitu guru wali kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sebagian besar melakukan dukungan emosional dan penerimaan sosial kepada peserta didik dengan memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Mengatasi masalah (*coping*) ialah guru wali kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sebagian besar berkerjasama dan meminta saran kepada kepala madrasah dan sesama guru dalam mengatasi masalah faktor penghambat upaya guru membentuk rasa percaya diri peserta didik.

Menurut Clara R. Pudjidyanti menyebutkan ada 6 (enam) hal yang dapat dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik, yaitu:

- a. Membuat peserta didik merasa mendapat dukungan dengan cara memotivasi.
- b. Membuat peserta didik merasa bertanggung jawab.
- c. Membuat peserta didik merasa mampu.
- d. Mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan yang realistis.
- e. Membantu peserta didik menilai diri mereka secara realistis
- f. Mendorong peserta didik agar bangga dengan dirinya secara realistis.<sup>40</sup>

Upaya yang dilakukan guru wali kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas, kepala madrasah dan peserta didik di kelas rendah yang sesuai dengan pendapat Clara R. Pudjidyanti adalah membuat peserta didik merasa mendapat dukungan dengan cara memotivasi dan membuat peserta didik merasa mampu. Membuat peserta didik merasa mendapat dukungan dengan cara memotivasi yaitu guru wali

---

<sup>40</sup>Nurmalianis, “Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”..., h. 10.

kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sebagian besar melakukan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan hadiah dan pujian kepada peserta didik. Membuat peserta didik merasa mampu yaitu guru wali kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin membuat peserta didik merasa mampu dengan meminta peserta didik untuk tampil di depan kelas, meminta peserta didik memimpin do'a di depan kelas dan menyebutkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran ialah:

- a. Memupuk keberanian peserta didik untuk bertanya dan peran aktif pendidik/guru untuk bertanya kepada peserta didik
- b. Mengerjakan soal di depan kelas.
- c. Dukungan emosional dan penerimaan sosial dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- d. Membuat peserta didik merasa mampu.
- e. Mengatasi masalah (*coping*).

## **2. Strategi yang dilakukan Guru dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Kelas Rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Strategi pada konteks pengajaran dikatakan Gagne sebagai kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Secara umum strategi sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah langkah yang dipilih guru untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang peserta didik dapat aktif belajar berdasarkan langkah pada suatu strategi tersebut. Keterlibatan peserta didik secara aktif dan interaktif perlu didasari oleh guru terhadap karakter peserta didik misalnya rasa percaya diri.<sup>41</sup> Strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjaramasin menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas, kepala madrasah dan peserta didik di kelas rendah adalah strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran aktif yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjaramasin yaitu:

- a. Strategi pembelajaran lempar bola, guru kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjaramasin melakukan strategi pembelajaran lempar bola, guru di kelas I A Ibu H melakukan strategi pembelajaran lempar bola yaitu pertama guru memberikan soal kepada peserta didik dan menuliskannya di papan tulis, peserta didik menjawab soal tersebut di buku masing-masing, setelah itu guru melempar bola kepada peserta didik, peserta didik yang mendapatkan bola tersebut diminta untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal di papan tulis dan setelah peserta didik menjawab soal tersebut dengan benar guru memberi hadiah kepada peserta didik tersebut. guru memberi hadiah kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam

---

<sup>41</sup>Ngatmini, Pembentukan Karakter melalui Strategi Pembelajaran Aktif. *Majalah Ilmiah Lontar*, 23(4), 219830.

pembelajaran. Setelah itu peserta didik yang mendapat bola melemparkan kembali bola tersebut kepada teman-teman sekelasnya.

- b. Strategi pembelajaran membaca keras, guru kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin melakukan strategi pembelajaran membaca keras, guru di kelas II A, II B dan III A melakukan strategi pembelajaran membaca keras yaitu guru membaca teks pembelajaran dengan suara keras dan setelah itu peserta didik mengikuti guru membaca teks pembelajaran dengan suara keras.
- c. Strategi pembelajaran *learning starts with a question*, guru kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin melakukan strategi pembelajaran *learning starts with a question* dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik, misalnya guru di kelas III B melakukan strategi pembelajaran *learning starts with a question* yaitu guru meminta peserta didik untuk membaca materi pembelajaran dan setelah itu guru meminta peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari materi pembelajaran yang telah dibaca peserta didik, selanjutnya guru dan peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan strategi yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran ialah strategi pembelajaran aktif diantaranya yaitu strategi pembelajaran lempar bola, strategi pembelajaran membaca keras dan strategi pembelajaran *learning starts with a question*.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Kelas Rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin**

Guru dalam melakukan upaya membentuk rasa percaya diri peserta didik tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor- faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dapat dilihat dari indikator internal dan eksternal, yaitu:

- a. Faktor internal ialah pendidikan guru, pengalaman guru pembimbing dan kesiapan guru.
- b. Faktor eksternal ialah kerja sama, dukungan dari kepala sekolah, fasilitas dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.<sup>42</sup>

Faktor- faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik tersebut yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan guru wali kelas, kepala madrasah dan peserta didik di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin tentang faktor pendukung upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Pendidikan guru yang memadai yaitu guru sudah menyelesaikan pendidikan minimal S1 untuk guru SD/MI dan guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan sesama guru, guru wali kelas di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sebagian besar sudah menyelesaikan pendidikan S1 dan sebagian guru tersebut juga sudah mengikuti

---

<sup>42</sup>Nurmalianis, “Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”..., h. 14-16.

pelatihan-pelatihan sesama guru. Guru yang memiliki pendidikan yang memadai dapat memiliki ilmu dan pengalaman dan dapat menerapkan berbagai metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar dapat memiliki rasa percaya diri dalam melakukan pembelajaran dan guru yang mengikuti pelatihan juga dapat berkerja sama dan bertanya jawab dengan guru lain yang lebih berpengalaman dalam mengatasi faktor penghambat upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik.

- b. Pengalaman guru, guru wali kelas di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sebagian besar sudah memiliki pengalaman, dengan memiliki pengalaman guru dapat lebih mudah dalam membina hubungan antar pribadi dengan peserta didiknya dalam memberikan motivasi dan dukungan agar peserta didik memiliki rasa percaya diri.
- c. Kesiapan guru, guru wali kelas di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sebagian besar sudah memiliki persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru sebelum kegiatan pembelajaran melakukan persiapan dengan memahami keadaan peserta didik agar dapat memilih pendekatan, metode dan strategi yang sesuai dan menunjang guru dalam melakukan upaya guru membentuk rasa percaya diri peserta didik.
- d. Kerja sama guru, guru wali kelas di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sebagian besar sudah berkerja sama dengan sesama guru, orang tua peserta didik dan kepala sekolah dalam

mengatasi faktor penghambat upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik.

- e. Dukungan dari Kepala Madrasah, Kepala Madrasah MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau koperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program kepala sekolah dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik.

Menurut Enung Fatimah faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah Pola Asuh dan Pola Pikir Negatif.<sup>43</sup> Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri tersebut yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan guru guru wali kelas, kepala madrasah dan peserta didik di kelas rendah tentang faktor penghambat upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Pola asuh, pola asuh orang tua yang kurang baik merupakan faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran di MI MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Pola asuh orang tua yang kurang baik yaitu seperti orang tua yang kurang kasih sayang sehingga anak menjadi rendah diri dan kurang percaya diri.

---

<sup>43</sup>Dettiany Pritama, "Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Pengasih"..., h. 23-24.

- b. Pola pikir negatif merupakan faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran di MI MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Peserta didik yang memiliki pola pikir negatif cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak mau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh guru.

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Menurut Lauster, faktor internal meliputi: konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup sedangkan faktor eksternal berupa pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.<sup>44</sup> Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri tersebut yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan guru wali kelas, kepala madrasah dan peserta didik di kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin tentang faktor penghambat upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran ialah konsep diri peserta didik yang negatif, kondisi fisik peserta didik yang kurang baik dan lingkungan peserta didik yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan faktor pendukung upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Pendidikan guru yang memadai.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 26.

- b. Pengalaman guru.
- c. Kesiapan guru.
- d. Kerja sama guru.
- e. Dukungan dari Kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan faktor penghambat upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Pola asuh orang tua yang kurang baik.
- b. Pola pikir atau konsep diri negatif.
- c. Kondisi fisik peserta didik yang kurang baik.
- d. Lingkungan peserta didik yang kurang baik.